

## Menakar Lembaran Baru Penggunaan QRIS Pada *Electronic Payment Gateways*

Ida Ayu Adi Cintya Dewi Kemenuh <sup>(1)</sup>  
Gede Sri Darma <sup>(2)</sup>

*Universitas Pendidikan Nasional* <sup>(1) (2)</sup>

*idacintyadewi@gmail.com* <sup>(1)</sup>  
*sridarma@undiknas.ac.id* <sup>(2)</sup>

### ABSTRACT

*This research has a purpose to determine the management model of Tourism Attraction based on Sustainable Tourism Development. This study used qualitative methods, determining informants by purposive sampling with 7 informants. The data in this study were analyzed in several stages starting with data collection, data reduction, data presentation, and finally drawing conclusions and verification. The suggestion from this study is to provide guidance to the people of Beraban Village, traders in the Tanah Lot Tourist Attraction area, and all staff who work at the Tanah Lot Tourist Attraction so that they can be carried out more actively in developing this Tourist Attraction area. It is hoped that all people will take part in providing even better service in the future because there are a lot of tourism potentials in the Tanah Lot Tourist Attraction area if studied and explored more deeply.*

**Keyword:** QRIS; *Electronic Payment*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa efektif E-Payment QRIS sebagai alat pembayaran digital serta hambatan apa saja yang masih menghalangi apabila E-Payment QRIS diterapkan di Kabupaten Gianyar. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik non probability, yaitu Purposive Sampling dimana informan penelitian dipilih dari kalangan juru parkir dan masyarakat setempat. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Penerapan sistem e-payment QRIS pada Juru Parkir dan Masyarakat masih belum efektif, serta masih terdapat hambatan dalam penerapannya sistem e-payment QRIS pada Juru Parkir dan Masyarakat dikarenakan tidak semua juru parkir dan warga memiliki paket data serta kekurangan dalam pemerintah untuk mensosialisasikan akan penggunaan dari teknologi terbaru ini (E-Payment QRIS).

**Kata kunci:** QRIS; *Electronic Payment*

### PENDAHULUAN

Bank Indonesia menerbitkan QRIS *Quick Response Code* Indonesia Standard yang tercantum pada Peraturan Dewan Gubernur Nomor 21/ 18/ PADG/ 2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran. QR Code ini adalah suatu alat transaksi melalui sebuah aplikasi atau disebut dengan aplikasi uang elektronik yaitu *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking* yang disebut QR Code Indonesian Standard (QRIS) (Adnyasuari dan Darma, 2017; Lomi dan Darma, 2022; Karniawati et al., 2021; Arianti et al., 2019; Permasari and Darma). QRIS disusun oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan menggunakan standar internasional EMV Co (lembaga

yang menyusun standar internasional QR Code untuk sistem pembayaran) untuk mendukung interkoneksi.

Pengukuran sistem transaksi yang lebih luas serta mengakomodasi kebutuhan yang mengkhusus negara sehingga akan mempermudah interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, termasuk antar negara. Untuk tahap awal, QRIS fokus pada penerapan *QR Code Payment model Merchant Presented Mode* (MPM) dimana penjual (merchant) yang akan menampilkan QR Code pembayaran untuk dipindai oleh pembeli (customer) ketika melakukan transaksi pembayaran. Konsumen dapat memilih dan mengunduh aplikasi pembayaran yang terpasang pada ponsel mereka. Selanjutnya konsumen melakukan registrasi ke salah satu Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dan memastikan tersedianya saldo untuk melakukan transaksi melalui aplikasi, selanjutnya konsumen melakukan scan QRIS pada merchant, memasukkan nominal transaksi, melakukan otorisasi transaksi dan kemudian konfirmasi pembayaran kepada penyedia barang dan/atau jasa. QRIS dapat ditemukan di pedagang yang menerima pembayaran elektronik melalui QR Code. Pedagang yang menerima pembayaran melalui QRIS akan memiliki logo QRIS di toko mereka (Bank Indonesia, 2019).

Alat pembayaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai (Bank Indonesia, 2011:2).

1. Sistem Pembayaran Tunai adalah alat pembayaran yang sistemnya biasanya dikenal dengan bentuk pembayarannya dilakukan dengan langsung, maka kesimpulannya adalah sistem pembayaran ini dilakukan dengan membayar dalam bentuk uang tunai. Sistem pembayaran ini biasanya dipilih dalam transaksi bank karena kemudahannya (Bank Indonesia, 2011: 2).
2. Sistem pembayaran Non Tunai yaitu sistem transaksi yang biasanya melibatkan jasa contoh pada sektor perbankan dalam merealisasikannya. Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat pada umumnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran bagi nasabahnya. Jasa dalam lalu lintas pembayaran yang diberikan oleh bank tersebut antara lain melalui penerbitan cek bilyet giro untuk penarikan simpanan giro, transfer dana dari satu rekening Pengantar Sistem Pembayaran & Instrumen Pembayaran simpanan kepada rekening simpanan lainnya pada bank yang sama atau pada bank yang berbeda, penerbitan kartu debit, penerbitan kartu kredit, dan lain-lain (Bank Indonesia, 2011:2 ).

QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) merupakan standar QR Code sistem pembayaran Indonesia yang telah dikembangkan Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem

Pembayaran Indonesia (ASPI) ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Sebelum di sahkanya QRIS, pada toko-toko harus menyediakan beberapa aplikasi di dalam toko tersebut sehingga konsumen yang membayar secara non tunai, harus memastikan aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada toko. Tetapi dengan menggunakan QRIS toko tidak perlu menyediakan banyak aplikasi cukup dengan menggunakan satu QR Code di toko dan QR Code dapat di-scan oleh konsumen dengan berbagai aplikasi dan bank manapun di smartphone (Sihaloho, 2020:287). Pandemi Covid-19 terjadi di seluruh dunia, menyebar dengan cepat, dan berdampak pada berbagai sektor seperti perdagangan dan kesehatan, termasuk sektor ekonomi. Bencana COVID-19 juga telah mengurangi pendapatan pemerintah yakni pada pendapatan asli daerah (Mulyani, 2021; Wulandari dan Darma, 2022; Oyagi dan Darma, 2021; Yong dan Darma, 2020; Murti and Darma, 2021; Shavitri dan Darma, 2020; Handayani dan Darma, 2021).

Menurut Hertati, L., dkk, (2021) penelitian menunjukkan bahwa di masa pandemi Covid-19, retribusi tidak meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Banuacin. Penggunaan sistem informasi akuntansi telah mempengaruhi tingkat pendapatan asli daerah di wilayah Kabupaten Banuasin. Hal tersebut berdampak pada peningkatan PAD Kabupaten Banyasin pada masa pandemi Covid-19, karena penggunaan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan pelayanan publik.

*Cashless* merupakan pembedaan cara pembayaran uang tunai yang dibaharui dengan teknologi digital sehingga mengurangi pembayaran dengan uang tunai. Penerapan sistem *cashless* dalam sistem pungutan penerimaan pemerintah akan menjadikan lebih terbuka, transparan dalam akuntabilitas dalam suatu informasi maka akan mengurangi tindakan penyalahgunaan pungutan liar (Wijaya dan Darma, 2022; Pradnyawati dan Darma, 2021; Darma dan Noviana, 2020; Kusuma dan Darma, 2020; Gunadi dan Darma, 2022; Said dan Darma, 2022; Saputra dan Darma, 2022; Putra dan Darma, 2021; Premawati dan Darma, 2017; Putra dan Darma, 2019; Bali dan Darma, 2019; Darma, 2004; Dewi dan Darma, 2016; Darma, 2005; Purnantara dan Darma, 2015; Darma, 2006; Patni dan Darma, 2017; Wibawa dan Darma, 2023; Widyastuti dan Darma, 2022; Permana dan Darma, 2020; Dwisuardinata dan Darma, 2023; Sanjaya dan Darma, 2023; Umami dan Darma, 2021; Dewi dan Darma, 2022; Sudiwedani dan Darma, 2020; Darma, 2012; Darma, 2005; Solin et al., 2023; Mahyuni et al., 2021; Andanari dan Darma, 2022; Wulandari dan Darma, 2020; Rivaldo et al., 2021; Citasti dan Darma, 2020; Febrianti dan Darma, 2023; Monica and Darma, 2022).

QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) merupakan standar QR Code sistem pembayaran Indonesia yang telah dikembangkan Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem

Pembayaran Indonesia (ASPI) ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Sebelum di sahkanya QRIS, pada toko-toko harus menyediakan beberapa aplikasi di dalam toko tersebut sehingga konsumen yang membayar secara non tunai, harus memastikan aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada toko. Tetapi dengan menggunakan QRIS toko tidak perlu menyediakan banyak aplikasi cukup dengan menggunakan satu QR Code di toko dan QR Code dapat di-scan oleh konsumen dengan berbagai aplikasi dan bank manapun di *smartphone* (Sihaloho, 2020:287). Dilatar belakangi lambatnya Pendapatan asli Daerah (PAD) Gianyar dari sektor Pajak Perhotelan dan Restoran (PHR), pemerintah harus berpikir keras. Untuk mendapatkan penghasilan yang cukup menggiurkan saat ini, Anda harus membayar biaya parkir. Namun, memaksimalkan pendapatan dari karcis parkir mengharuskan pemerintah mengatasi kebocoran yang terjadi selama ini. Berdasarkan data yang dihimpun dari Pemerintah Kabupaten Gianyar, hingga saat ini masih terdapat beberapa ketidaksempurnaan terkait pemungutan retribusi parkir, salah satu yang paling berdampak adalah jika ada oknum petugas parkir. setiap. Dalam hal penerimaan yang seharusnya masuk ke kas daerah, ada pula yang masuk ke kantong pribadi pejabat itu sendiri, sehingga berujung pada pengenaan pajak (Mertawan, 2021).

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kabupaten Gianyar, I Gusti Bagus Adi Widhya Utama, pada Minggu, 30 Januari 2022, untuk mengantisipasi bocornya pendapatan parkir, pihaknya saat ini menggunakan sistem elektronik scan yaitu Kode QR kendaraan ditampilkan oleh petugas parkir yang menyatakan bahwa biaya parkir diperkenalkan secara bertahap. Sistem baru tersebut saat ini sedang diuji coba di Alun-Alun Gianyar dan nantinya akan mengarah ke semua parkir di Kabupaten Gianyar, kecuali gedung yang sudah memiliki parkir elektronik. Pembayaran QRIS dan biaya parkir akan dikirim langsung ke Kas Daerah untuk menghindari pajak ilegal dan pemerasan anonim oleh Tribunbali (2022).

Indikator penelitian menurut George R.Terry, (2006) pengelolaan retribusi parkir dalam meningkatkan pendapatan asli daerah adalah retaliatory management, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemerintah, dan kebijakan perpajakan. Ini adalah indeks untuk mengukur kebutuhan. Perlu diperjelas untuk menerapkan transparansi. Penggunaan QRIS dapat memberikan alternatif sebagai alat pembayaran non-tunai secara lebih efisien terhadap penggunaan dengan satu standar QR Code, penyedia barang dan jasa tidak perlu banyak memiliki jenis QR Code dari penerbit yang berbeda. QRIS dapat menjadi trend positif bagi penggunaannya belakangan ini bagi pelaku usaha dan juga konsumen, bagaimana pada pemanfaatan sistem QRIS ini seharusnya bisa dimanfaatkan juga untuk sistem pembayaran retribusi agar lebih transparan selain itu juga di tengah lesunya Pendapatan Asli Daerah (PAD)

di Bali akibat dari dampaknya virus Covid membuat pemerintah dapat membuat strategi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih transparan, saat ini pendapatan asli daerah yang bisa kita manfaatkan adalah retribusi parkir dengan menggunakan dan mengoptimalkannya dengan pembayaran digital QRIS pemerintah bisa meminimalisasi kecurangan juru parkir seperti pungli, tetapi pada penerapannya pasti ada kendala juga yang terjadi (Lomi dan Darma, 2022; Ginantra et al., 2017).

Bank Indonesia menerbitkan QRIS *Quick Response Code* Indonesia Standard yang tercantum pada Peraturan Dewan Gubernur Nomor 21/ 18/ PADG/ 2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran. QR Code ini adalah suatu alat transaksi melalui sebuah aplikasi atau disebut dengan aplikasi uang elektronik yaitu server based, dompet elektronik, atau mobile banking yang disebut QR Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS disusun oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan menggunakan standar internasional EMV Co (lembaga yang menyusun standar internasional QR Code untuk sistem pembayaran) untuk mendukung interkoneksi. QR code atau yang sekarang dikenal dengan QRIS membantu dalam hal metode pembayaran, yaitu menghubungkan pengguna ke layanan transaksi pembayaran dengan memindai kode QR dengan kamera smartphone yang terhubung ke akun pengguna (Saputri, O. B., 2020).

QR code merupakan salah satu alternatif metode pembayaran yang tersedia bagi penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) bagi konsumen dan penjual untuk melakukan transaksi pembayaran. Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan kode QR sebagai metode pembayaran harus mendapat persetujuan Bank Indonesia dan menggunakan kode QR berlogo QRIS. QR code ini dapat digunakan di aplikasi seperti Dana, OVO, Telkomsel LinkAja, ShopeePay, GoPay, BCA Mobile, Sakuku, dll dimana saldo otomatis terpotong saat konsumen melakukan transaksi pembayaran (Putri & N.A, 2020).

Maka kiranya menarik untuk diteliti tentang bagaimana dalam tren penggunaan Qris dapat bermanfaat dan efektifkah juga pada transaksi juru parkir dan masyarakat sekitar tentang alternatif metode pembayaran digital ini untuk memaksimalkan retribusi parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gianyar.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengikuti metode tradisional dalam melakukan penelitian sosial, perilaku, dan kesehatan, dimulai dengan masalah yang perlu dipecahkan dan mengajukan pertanyaan yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Pertanyaan

akan dijawab dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang terkumpul dari orang-orang yang membantu menjawab. Setelah informasi terkumpul dan dianalisis, peneliti kemudian menulis laporan kajian yang merangkum seluruh temuan penelitian. Menurut Sugiyono, (2019) pengumpulan data dilakukan yaitu dengan berbagai setting, sumber, dan cara. Berdasarkan sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer. Dalam penelitian ini sumber data primer dan sekunder berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan masyarakat dan juru parkir pengguna QRIS di Kabupaten Gianyar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Wawancara Kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Gianyar**

Pada pokok wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak I Dewa Anom Subaga selaku kabid angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Gianyar, peneliti meminta keterangan kepada yang bersangkutan terkait mekanisme serta perubahan-perubahan yang diterapkan selama sistem tersebut diberlakukan. Hal-hal yang dijelaskan oleh narasumber adalah sebagai berikut:

#### a) Retribusi Parkir

Uji coba terhadap sistem pembayaran parkir secara digital tersebut dilakukan dalam kurun waktu mulai dari 17 Desember 2021 sampai dengan 5 Januari 2022. Jumlah total retribusi parkir dalam kurun tersebut adalah sejumlah Rp. 12.048.000,- (dua belas juta empat puluh delapan ribu rupiah) dengan rinciannya adalah sebagai berikut:

- Alun-alun Gianyar selama 20 (dua puluh) hari sebesar Rp. 6.594.000,- (enam juta lima ratus Sembilan puluh empat ribu rupiah);
- Depan Pasar Rakyat Gianyar selama 14 hari adalah sebesar Rp. 2.630.000,- (dua juta enam ratus tiga puluh ribu rupiah);
- Jalan Kebo Iwa selama 14 (empat belas) hari adalah sebesar Rp. 2.824.000,- (dua juta delapan ratus dua puluh empat ribu rupiah).

#### b) Kendala yang dialami

Narasumber menjelaskan bahwa ditemukan kendala selama sistem pembayaran digital dengan menggunakan QRIS tersebut dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

- Efisiensi waktu yang kurang;
- Tidak semua masyarakat membawa HP atau tidak memiliki paket data;
- Tidak semua warga menggunakan aplikasi M-banking atau dompet digital lainnya;

- Kemampuan juru parkir yang masih belum merata memahami sistem tersebut dan menggunakan m-banking atau dompet digital lainnya.

c) Simulasi terhadap jumlah pemasukan dan pengeluaran

Narasumber menjelaskan terkait jumlah pemasukan serta pengeluaran yang terjadi selama kebijakan tersebut diberlakukan. Narasumber menyebutkan kebutuhan-kebutuhan seperti harga karcis, upah kepada juru parkir, biaya internet, serta upah bagi tenaga pendamping atau pengawas.

d) Pembayaran upah gaji kepada juru parkir

Adanya kebijakan pembayaran digital tersebut tentu mempengaruhi perubahan-perubahan besaran upah yang diperoleh oleh para juru parkir. Narasumber menyebutkan bahwa terjadi perubahan-perubahan yang didasari oleh penetapan anggaran belanja daerah untuk menjalankan kebijakan tersebut.

### **Wawancara Kepada Petugas Juru Parkir di Wilayah Kabupaten Gianyar**

Pada pokoknya peneliti atau pewawancara telah mengajukan beberapa pertanyaan terkait pemberlakuan sistem pembayaran digital dengan metode QRIS kepada beberapa pihak. Poin yang ditarik oleh pewawancara atau peneliti adalah terkait efisiensi dan harapan terkait pemberlakuan kebijakan tersebut. Keterangan narasumber-narasumber adalah sebagai berikut:

a) Narasumber I Wayan Ade

I Wayan Ade adalah juru parkir yang bekerja di kawasan jalan Pasar Umum Gianyar. Menurut keterangannya dirinya telah menerima sosialisasi yang digalangkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Gianyar beberapa bulan yang lalu. Namun, di karenakan Ade adalah warga yang tergolong sudah usia lanjut dan kurang paham terkait kemajuan teknologi menyebabkan dirinya sulit beradaptasi dengan kebijakan tersebut. Beliau juga menjelaskan bahwa saat melakukan penarikan iuran parkir kepada pengunjung yang berada di Jalan Pasar Umum Gianyar tersebut terjadi permasalahan dikarenakan ia belum mahir dalam mengoperasikan m-banking atau dompet digital lainnya. Menurutnya, kebijakan tersebut cukup menyulitkannya dalam mencari nafkah dan menghambat arus kunjungan.

b) Narasumber Sutrisno

Sutrisno juga merupakan juru parkir yang bertugas di sekitar kawasan Jalan Pasar Umum Gianyar. Sutrisno secara pribadi tidak mengetahui waktu pasti kebijakan tersebut telah

berlaku di Kabupaten Gianyar. Sutrisno juga merupakan salah satu petugas juru parkir yang masih tergolong baru. Ia mengungkapkan bahwa saat dirinya baru menjadi juru parkir ternyata sudah diberlakukan kebijakan itu yang ia ketahui mekanismenya setelah dijelaskan oleh rekan kerjanya. Pada saat dirinya bertugas Sutrisno mengakui bahwa bukan hanya dirinya dan rekan kerja juru parkir yang merasa kesulitan untuk melaksanakan kebijakan tersebut, melainkan bagi para warga yang berkunjung ke sekitaran Jalan Pasar Umum Gianyar turut merasa sulit untuk membayar biaya parkir. Menurutnya, untuk sekadar membayar biaya sebesar Rp. 1.000,- (seribu rupiah) atau Rp. 2.000,- (dua ribu rupiah) pengunjung harus direpotkan untuk membayar menggunakan m-banking atau dompet digital lain.

c) Narasumber Bapak Sulaiman

Narasumber menjelaskan dalam wawancara bahwa menurutnya pembayaran dengan menggunakan QRIS ini menimbulkan beberapa kendala. Beliau menjelaskan bahwa benar metode itu telah dilaksanakan namun beberapa masyarakat masih senang melakukan pembayaran dengan manual yakni dengan uang tunai. Narasumber menjelaskan bahwa sebelumnya telah dilakukan sosialisasi terkait rencana pemberlakuan kebijakan tersebut sekitar enam bulan sebelumnya. Sosialisasi tersebut diberikan kepada setiap juru parkir dan warga sekitar wilayah Kabupaten Gianyar. Narasumber menjelaskan bahwa terkait efisiensi pelaksanaannya masih ditemukan banyak kendala seperti terhadap efisiensi waktu yang dianggap lebih menyulitkan masyarakat. Narasumber berpendapat bahwa beliau tidak masalah apabila kebijakan tersebut terus dilakukan, namun ia juga menyampaikan perlu adanya pembenahan yang lebih matang dari pemerintah terutama Dinas Perhubungan Kabupaten Gianyar.

d) Narasumber Ahmad Putra

Narasumber bertugas sebagai juru parkir di kawasan Alun-Alun Kabupaten Gianyar. Beliau menyatakan bahwa pendapatnya terkait kebijakan tersebut menurutnya tidak efektif dikarenakan kondisi di lapangan yang tidak memungkinkan. Ahmad menyebutkan bahwa kebijakan tersebut juga berpengaruh pada kinerjanya dan rekan juru parkirnya yang lain ketika bertugas.

e) Narasumber Asep Kurniawan

Tidak jauh berbeda dengan narasumber juru parkir lainnya Asep menerangkan bahwa kebijakan tersebut dirasa belum efektif untuk diterapkan. Beliau menjelaskan bahwa sebenarnya tidak terlalu berbeda antara pembayaran dengan cara manual maupun dengan



digital, yang membedakan hanyalah perantara sarananya saja. Asep menjelaskan bahwa menurutnya warga sudah terbiasa dengan pembayaran manual menggunakan uang tunai.

### **Wawancara Kepada Warga Sekitar Kabupaten Gianyar**

Peneliti melakukan wawancara kepada dua orang narasumber selaku warga sekitar yang mengunjungi destinasi seperti Alun-Alun Kabupaten Gianyar dan pedagang yang berjualan disekitaran Pasar Rakyat Kabupaten Gianyar. Keterangan yang diberikan oleh para narasumber adalah sebagai berikut:

a) Narasumber Made Tresna Siangi

Narasumber adalah salah satu pengunjung yang mendatangi Alun-Alun Gianyar. Tresna seorang yang berprofesi sebagai karyawan swasta dalam keterangannya menjelaskan bahwa dirinya senang dengan kemajuan kebijakan tersebut. Namun, meskipun demikian Tresna juga menganggap bahwa tidak semua orang dapat dengan mudah beradaptasi dengan kebijakan tersebut. Tresna sepakat bahwa penggunaan pembayaran secara digital akan mempermudah warga untuk membayar tagihan parkir tersebut.

b) Narasumber Siti Arrum.

Siti Arum adalah pengunjung yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, beliau baru menetap di Kabupaten untuk beberapa waktu. Dirinya mengakui bahwa ia tidak mengetahui tentang kebijakan tersebut. Sehingga saat dirinya sedang berlibur dan akan melakukan pembayaran iuran parkir terjadi kebingungan pada dirinya karena ia hanya mempunyai uang tunai. Siti Arum berpendapat bahwa sebenarnya kebijakan tersebut adalah sebuah inovasi yang baik namun perlu memperhatikan kondisi sumber daya yang kebanyakan belum memahami terkait sistem tersebut. Dirinya juga berharap untuk kebijakan tersebut akan dibenahi dengan lebih matang oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Gianyar.

c) Narasumber Made Dwi

Made Dwi yang berstatus sebagai guru disalah satu sekolah swasta adalah pengunjung destinasi wisata Alun-Alun Gianyar yang kerap sering kali untuk berkunjung ke Alun-Alun Kabupaten Gianyar ini. Menurut keterangan dan pengalaman pribadinya saat berkunjung ke Alun-Alun Kabupaten Gianyar akhir-akhir ini dibuat bingung saat juru parkir menjelaskan bahwa pembayaran parkir dilakukan dengan menggunakan metode digital. Hal tersebut juga

menjadi kendalanya karena dirinya tidak terbiasa dengan metode tersebut dan menghambat serta menghabiskan waktu untuk membayar parkir tersebut.

d) Narasumber Dede Suryoso

Dede Suryoso berprofesi sebagai *driver* ojek *online* yang biasanya menarik penumpang disekitaran Alun-Alun Kabupaten Gianyar. Menurut keterangan dan pengalaman pribadinya saat berhenti di sekitar parkir yang tersedia di Alun-Alun Kabupaten Gianyar dibuat bingung saat juru parkir menjelaskan bahwa pembayaran parkir dilakukan dengan menggunakan metode digital. Hal tersebut juga menjadi kendalanya karena dirinya tidak terbiasa dengan metode tersebut dan menghambat serta menghabiskan waktu untuk membayar parkir tersebut.

e) Narasumber Rohman

Rohman yang berprofesi sebagai seorang wiraswasta adalah warga yang mengunjungi Pasar Umum Gianyar. Rohman menjelaskan dirinya mengetahui terkait kebijakan tersebut dan secara pribadi tidak merasa keberatan atas kebijakan tersebut. Rohman menjelaskan bahwa sistem yang digunakan adalah pembayaran melalui fitur m-banking atau melalui dompet digital. Namun, disisi lain Rohman sepakat bahwa dirinya juga menemukan kesulitan apabila sewaktu-waktu Handphone miliknya dalam keadaan mati atau bahkan tidak ada saldo didalam m-banking maupun dompet digital tersebut.

f) Narasumber Ni Luh Eka Widiastuti

Narasumber merupakan seorang pedagang yang bekerja di sekitaran Alun-Alun Gianyar. Pada keterangannya Eka menyebutkan bahwa dirinya hanya mengetahui terkait isu rencana pemberlakuan kebijakan tersebut. Namun, Eka menjelaskan bahwa dirinya tidak mengetahui waktu pasti dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Eka mengaku bahwa dirinya tidak menerima hasil sosialisasi dari pemerintah yang berwenang (Dinas Perhubungan Kabupaten Gianyar) terkait kebijakan tersebut. Selanjutnya Eka menjelaskan bahwa dirinya lebih setuju untuk pembayaran parkir menggunakan cara manual yakni membayar menggunakan uang tunai. Menurutnya, dengan menggunakan teknologi digital tersebut akan membuat kondisi menjadi lebih rumit apalagi terhadap orang-orang yang tidak memahami sistem digital tersebut.

## PEMBAHASAN

Sistem Pembayaran parkir dengan berbasis QRIS adalah sistem pembayaran retribusi parkir modern yang memiliki keunggulan dibanding sistem lainnya yaitu mendukung sistem pembayaran cashless dan tunai dengan satu instrumen yang sama, yaitu karcis parkir yang dicetak kode QRIS, sehingga cocok diimplementasikan di masyarakat dengan perbedaan segmentasi kemampuan penguasaan teknologi yang luas. Sistem pembayaran tersebut dilakukan dengan cara yaitu pada saat pengguna kembali ke kendaraan dan akan meninggalkan tempat parkir, pengguna dapat melakukan pembayaran biaya parkir dengan scan kode QRIS dengan menggunakan smartphone miliknya dan melakukan pembayaran dengan menggunakan e-wallet maupun dengan e-banking. Apabila pengguna belum membayar biaya parkir karena tidak memiliki saldo QRIS maupun tidak familiar dengan QRIS, pengguna dapat menunjukan karcis parkir serta membayar langsung ke petugas parkir, petugas parkir akan membayarkan transaksi tersebut secara manual dengan saldo pada akun sistemnya sesuai dengan uang yang diterima.

Namun dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem e-payment QRIS pada Juru Parkir dan Masyarakat di Kabupaten Gianyar dapat dikatakan tidak efektif. Hal tersebut dikarenakan kondisi di lapangan yang tidak memungkinkan, selain itu kebijakan tersebut juga berpengaruh pada kinerjanya dan rekan juru parkirnya yang lain ketika bertugas. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan banyak kendala seperti terhadap efisiensi waktu yang dianggap lebih menyulitkan masyarakat. Sehingga menurut penulis masih perlu adanya pembenahan yang lebih matang dari pemerintah terutama Dinas Perhubungan Kabupaten Gianyar.

Setelah melihat adanya kendala atau hambatan yang terjadi selama proses berjalannya sistem e-payment QRIS pada Juru Parkir di Kabupaten Gianyar tersebut, langkah selanjutnya yang harus diperhatikan oleh pemerintah adalah melakukan evaluasi kebijakan. Mengingat kebijakan e-payment tersebut berlangsung dalam kurun waktu yang singkat dan masih tahap uji coba. Pemerintah harus memperhatikan masukan-masukan dari masyarakat termasuk didalamnya petugas juru parkir dan juga warga sekitar (Luh Suma Intari, 2021). Hasil ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Sartini et al., (2023) yang mendapatkan hasil bahwa aspek kendala maupun hambatan pedagang yang sudah menggunakan QRIS dan kendala atau hambatan pedagang yang belum menggunakan QRIS belum berjalan efektif. Hal tersebut dapat dengan mudah diidentifikasi karena masih banyaknya kendala atau hambatan baik dari sisi pedagang maupun masyarakat (konsumen) yang belum terselesaikan dengan baik seperti yang

telah dirincikan di atas. Merujuk pada kebaruan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sejenis yang penulis jadikan referensi yaitu tidak dirincikannya kendala/hambatan yang dirasakan para juru parkir sehingga enggan menggunakan QRIS maupun yang sudah memakai tetapi belum paham betul tentang penggunaannya.

Evaluasi digunakan untuk mempelajari tentang hasil yang diperoleh dalam suatu program untuk dikaitkan dengan pelaksanaannya, mengendalikan tingkah laku orang-orang yang bertanggung terhadap pelaksanaan program, dan mempengaruhi respon dari mereka yang berda diluar lingkungan politik. Evaluasi tidak saja berguna untuk mempertimbangkan kegunaan dari program yang sedang berjalan, tetapi juga untuk melihat kegunaan program dan inisiatif baru, peningkatan efektivitas manajemen dan administrasi program, serta mempertanggungjawabkan hasil kerja kepada pihak yang mensponsori program tersebut.

Untuk itu keterangan-keterangan dari para narasumber yang dalam hal ini merupakan pihak-pihak yang terlibat sesuai dengan maksud kebijakan dipergunakan untuk mengetahui lebih lanjut terkait proses atau hasil yang didapat selama beberapa periode bulan diberlakukannya kebijakan tersebut. Pihak tersebut ialah diantaranya dari sisi pemerintahan yang dalam hal ini diwakilkan oleh keterangan dari Dinas Perhubungan Kabupaten Gianyar, petugas juru parkir yang bekerja atau bertugas di sekitaran wilayah Kabupaten Gianyar, serta masyarakat sekitar Kabupaten Gianyar.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara tersebut maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa menurut keterangan Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Gianyar bahwa tujuan dari program atau rancangan terkait pelaksanaan pembayaran fasilitas parkir menggunakan aplikasi QRIS dan/atau pembayaran secara e-digital adalah sebagai bentuk upaya mengembangkan inovasi terhadap langkah-langkah perubahan teknologi yang semakin maju. Seperti yang sama-sama diketahui, bahwa saat ini zaman semakin maju dan semakin canggih yang mengharuskan adanya pergerakan perubahan berupa regenerasi sistem juga kebiasaan yang juga menuntut masyarakat untuk dapat bergerak digital dan modern pula. Harapannya dengan teknologi QRIS sebagai salah satu cara dan representatif kemudahan pembayaran akan menjadikan masyarakat terutama di Kabupaten Gianyar menjadi lebih modern dan mampu menunjukkan pengetahuan teknologi yang baik serta menjadi contoh awal untuk kebijakan tersebut tetap dilaksanakan.

Meskipun demikian menurut keterangan narasumber diatas, bahwasannya meski citacita serta keinginan dengan menjalankan program tersebut adalah demi kebaikan, namun nyatanya transisi dari kebiasaan-kebiasaan lama dari masyarakat masih belum dapat terlepas dan justru menemu kendala-kendala yang menghambat laju kinerja sebagaimana mestinya.

Untuk itu, narasumber juga menjelaskan bahwa akan diadakan evaluasi serta perbaikan untuk mengoptimalkan kebijakan pemberlakuan QRIS tersebut. Artinya, kegiatan tersebut sementara akan diperbaiki dan kembali ke kebiasaan lama yakni dengan pembayaran parkir menggunakan cara tradisional, untuk selanjutnya akan terus dilakukan uji coba terhadap kebijakan tersebut.

Pihak yang terlibat dalam kebijakan yang dirancangkan oleh pemerintah Kabupaten Gianyar salah satunya tentu para warga yang berprofesi sebagai juru parkir. Juru parkir merupakan seseorang yang bertugas untuk menjaga tatanan kendaraan agar menjadi lebih kondusif. Selain itu juru parkir juga memiliki fungsi secara tidak langsung untuk turut menertibkan lalu lintas di jalanan sesaat sebelum kendaraan diparkirkan baik setelah kendaraan hendak meninggalkan lahan parkir. Umumnya, juru parkir berada di tempat-tempat wisata atau lahan yang luas yang menjadi destinasi bagi para pengunjung.

Menurut keterangan narasumber yang diolah oleh peneliti di atas bahwasannya untuk sistem kebijakan dari pemberlakuan QRIS tersebut menurutnya adalah suatu kondisi yang sah-sah saja dan mereka sebagai petugas lapangan pun mengaku hanya mengikuti arahan pemerintahan. Namun, dibalik itu petugas juru parkir yang bekerja di sekitaran wilayah Kabupaten Gianyar pun mengaku cukup sulit karena harus secara tiba-tiba beradaptasi dengan kebijakan yang ada. Terutama bagi juru parkir yang sudah tergolong usia lanjut tidak bisa paham dengan kebijakan tersebut. Menurut keterangannya bahwasannya kebijakan tersebut menimbulkan kecenderungan di masyarakat yang menyebabkan keterlambatan bagi jalannya lalu lintas. Dari 5 (lima) narasumber tersebut di atas temuan hasilnya ialah bahwasannya petugas juru parkir sepakat akan kebijakan yang sedang dilakukan, namun untuk saat ini mereka cenderung kesulitan dan lebih condong dengan sistem konvensional yang sebelumnya diberlakukan dibanding kebijakan pembayaran digital ini.

Pihak selanjutnya yang menjadi sasaran atas tolak ukur pemerintahan untuk mengukur keberhasilan kebijakannya tersebut ialah dampak penerapan kebijakan pembayaran QRIS atau pembayaran biaya parkir secara digital melalui m-banking atau e-wallet tersebut. Mengingat pula bahwa masyarakat merupakan salah satu komponen besar dan terpenting di lingkup perjalanan dari roda pemerintahan. Warga atau masyarakat yang dijadikan sebagai acuan narasumber disini merupakan para pengunjung yang juga melihat dan/atau menyaksikan berjalannya uji coba kebijakan tersebut. Kesimpulan hasil wawancara tersebut ialah beberapa narasumber berpendapat bahwa kebijakan tersebut cukup memudahkan transaksi pembayaran parkir tersebut. Namun diantaranya beranggapan bahwa dengan menggunakan QRIS atau

metode pembayaran digital lainnya dengan nominal biaya parkir yang sedikit juga dianggap terlalu merepotkan. Dan anggapan selanjutnya ialah bahwa tetap untuk kembali kepada kebiasaan lama karena dianggap lebih mudah dan lebih umum untuk dilakukan oleh warga sekitar.

Sehingga seharusnya jika niat pemerintahan adalah untuk pengembangan inovasi modern agar mampu bersaing dan menyeimbangi perkembangan zaman maka hal ini benar dan sah untuk dilaksanakan. Namun, jika melihat dari fakta-fakta dilapangan yang memperlihatkan proses serta kendala-kendala yang ditemukan maka diperlukan perbaikan serta pembenahan terlebih dahulu agar kebijakan tersebut menjadi lebih baik lagi. Seperti dengan mempertimbangkan wilayah-wilayah yang dapat diterapkan kebijakan tersebut sebaiknya adalah wilayah lahan parkir yang lebih luas dan ramai pengunjung bukan hanya sekedar lahan kecil. Kemudian petugas parkir yang ditunjuk untuk mengerti kebijakan berikut mengenai sistemnya hendaknya adalah masyarakat muda-mudi yang lebih telaten terkait persoalan digital tersebut. Dan apabila terjadi kendala seperti macetnya fasilitas dari aplikasi pembayaran digital tersebut maka harus disiapkan solusi atau alternatif lainnya dengan cepat ditempat tersebut secara langsung agar tidak menjadi kendala sehingga menghambat kelancaran lalu lintas dan menghancurkan tatanan ketertiban yang telah ada.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut keterangan Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Gianyar bahwa tujuan dari program atau rancangan terkait pelaksanaan pembayaran fasilitas parkir menggunakan aplikasi QRIS dan/atau pembayaran secara digital adalah sebagai bentuk upaya mengembangkan inovasi terhadap langkah-langkah perubahan teknologi yang semakin maju. Seperti yang sama-sama diketahui, bahwa saat ini zaman semakin maju dan semakin canggih yang mengharuskan adanya pergerakan perubahan berupa regenerasi sistem juga kebiasaan yang juga menuntut masyarakat untuk dapat bergerak digital dan modern pula. Harapannya dengan teknologi QRIS sebagai salah satu cara dan representatif kemudahan pembayaran akan menjadikan masyarakat terutama di Kabupaten Gianyar menjadi lebih modern dan mampu menunjukkan pengetahuan teknologi yang baik serta menjadi contoh awal untuk kebijakan tersebut tetap dilaksanakan. Namun disisi lain, kurangnya sosialisasi secara mendalam berdampak pada kinerjanya rekan juru parkirnya yang bertugas. Maka dari itu pihak dinas terkait harus melakukan sosialisasi secara bertahap dan merata terhadap masyarakat khususnya di kabupaten gianyar ini dan yang

terkhusus juru parkir yang bertugas harus mendapatkan pembinaan akan penggunaan sistem pembayaran *e-payment* agar mereka mampu menguasai sistem alur pembayaran e-parkir ini dan sewaktu-waktu dapat membantu mengarahkan masyarakat yang masih kesusahan dalam melakukan transaksi e-parkir dilokasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyasuari, P.A.S., and Darma, G.S. (2017). Technology Acceptance Model dan E-Satisfaction in Mobile Banking, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **14** (2): 1-12.
- Andanari, I. G. A. A. S., & Darma, G. S. (2022). Dua Sisi Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Bisnis E-Commerce, *RELASI: JURNAL EKONOMI*, **18** (2): 198-220. <https://doi.org/10.31967/relasi.v18i2.591>.
- Arianti, N.L.N., Darma, G.S., and Mahyuni, L.P. (2019). Menakar Keraguan Penggunaan QR Code Dalam Transaksi Bisnis, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **16** (2): 67-78.
- Astuti, K. A., and Darma, G. S. (2019). Community-based tourism: measuring readiness of artificial intelligence on traditional village, *International Journal of Social Sciences and Humanities*, **3** (3): 81-89.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur*.
- Bali, I.N.A.P., and Darma, G.S. (2019). Menguji Kesiapan Pengelolaan Desa Berbasis Manajemen Modern Guna Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **16** (2): 1-13.
- Citasti, N.N., & Darma, G. S. (2020). Menakar Asa Optimalisasi Profit Melalui Konsep "Yuk Nabung Saham", *E-Jurnal Manajemen*, **9** (8): 3169-3192. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p14>.
- Darma, G.S., & Noviana, I.P.T. (2020). Exploring Digital Marketing Strategies during the New Normal Era in Enhancing the Use of Digital Payment, *Jurnal Mantik*, **4** (3): 2257-2262. <https://doi.org/10.35335/mantik.Vol4.2020.1084.pp2257-2262>.
- Darma, G.S. (2012). *100 Konsultasi Praktis Strategi Bisnis*. Denpasar: Undiknas Press.
- Darma, G.S. (2006). *Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Organisasi*. Denpasar: Undiknas Press.
- Darma, G.S. (2005). Managing Information to Greater Efficiency and Profit, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, **17** (1): 1-10.
- Darma, G.S. (2005). Teknologi Informasi, Kepuasan User, Kinerja User dan Kinerja Hotel di Bali, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, **17** (2): 93-102.
- Darma, G.S. (2004). Improving the Aligment of Business and Information Strategies, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, **16** (1): 1-28.
- Dewi, Y. S., & Darma, G.S. (2022). Shifting Business Strategy of International Standard Hospital in Metaverse Era, *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*, **11** (1). <https://doi.org/10.18196/jmmr.v11i1.14207>.



- Dewi, N.M.A.T., and Darma, G.S. (2016). Efektivitas Leadership, Growth Performance dan Regulasi Otoritas Jasa Keuangan, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **13** (1): 1-13.
- Devi, L. P. P. I., Suamba., Arisena, K., & Korri, G. M. (2022). Management, Challenge and Obstacle of Village-Owned Enterprises, *Jurnal Hexagro*, **6** (1): 22–36.
- Dwisuardinata, I. B. N., & Darma, G. S. (2023). The Impact of Social Influence, Product Knowledge, and Fear of Missing Out (FOMO) towards Purchase Intention on Alcoholic Beverage in Bali, *Binus Business Review*, **14** (1): 1–11.  
<https://doi.org/10.21512/bbr.v14i1.8919>.
- Febrianti, N. M. N., & Darma, G. S. (2023). Millennials' Intention to Invest through Securities Crowdfunding Platform, *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, **5** (1): 19–30. <https://doi.org/10.34306/att.v5i1.280>.
- George R.Terry. (2006). *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Ginantra, K.G., Lestari, N.P.N.E., Gorda, A.A.N.E.S., and Darma, G.S. (2017). Effects of Promotion, Product Quality, Brand Image and Price on Customer Satisfaction and Brand Switching Decision, *International Journal of Management and Economics Invention*, **3** (12): 1514-1523.
- Gunadi, A., & Darma, G. S. (2022). Menakar Minat Masyarakat Mengadopsi Aplikasi Customer Self Service Berbasis Mobile, *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, **14** (1): 26-34. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.26-34>.
- Handayani, L.P.D.S., & Darma, G. S. (2021). Pengaruh Kebijakan Pemeriksaan, Kebijakan Akses Informasi Keuangan dan Forensik Digital terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak, *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, **6** (3): 1260-1272.  
<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i3.1142>.
- Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, I. (2021). Pengaruh Retribusi Daerah, Peran Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pendapatan Keuangan Asli Daerah Era Pandemi Covid-19, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Terkini*, **2** (3): 518–532.
- Intari, L. S., & Darma, G. S. (2021). Lika Liku Implementasi E-Procurement di Era New Normal, *Media Bina Ilmiah*, **16** (1): 6143–6156.
- Karniawati, N.P.A., Darma, G. S., Mahyuni, L.P., & Sanica, I.G. (2021). Community Perception of Using QR Code Payment in Era New Normal. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, *18*(1), 3986-3999.

- Kusuma, P. O., & Darma, G. S. (2020). Mobile Payment Transaction on MSMEs, *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, **7** (3): 104-109.  
<https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n3.926>.
- Lomi, M.D.S., & Darma, G.S. (2022). Jalan Terjal Implementasi QR Code Bank BCA di Bali, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, **22** (2): 834-841.  
<http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i2.4073>.
- Mahyuni, L.P., Adrian, R., Darma, G.S., Krisnawijaya, N.N.K., Dewi, I.G.A.A.P., and Permana, G.P.L. (2020). Mapping the potentials of blockchain in improving supply chain performance, *Cogent Business & Management*, **7** (1788329): 1-18.  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1788329>.
- Mertawan, M.A.G., & Darma, G.S. (2021). Mapping Kesiapan Wajib Pajak terhadap Berakhirnya Penggunaan Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2018, *E-Jurnal Akuntansi*, **31** (9): 2254-2264. doi:10.24843/EJA.2021.v31.i09.p08.
- Mulyani, S. (2021). *Pandemi Covid 19 mempengaruhi Kinerja APBN*.  
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pandemi-covid-19-mempengaruhi-kinerja-apbn-2020/>.
- Murti, K.G.K., & Darma, G. S. (2021). Jalan Terjal Online Travel Platform Hadapi Pandemi, *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, **6** (5): 2280-2296.  
<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i5.2703>.
- Monica, P. D., & Darma, G. S. (2022). Digital Marketing Strategy for Balinese Handicrafts Facing The Metaverse Era, *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, **10** (1): 73-84.
- Oyagi, S., & Darma, G.S. (2021). Digital Transformation of Medical Sector and Consumer Purchase Intention in New Normal Era, *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, **15** (1): 36-51. doi:10.24843/MATRIK:JMBK.2021.v15.i01.p04.
- Patni, S.S., and Darma, G.S. (2017). Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, BOPO, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset dan Return on Equity, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **14** (2): 166-184.
- Pradita, S. D., Utomo, I, H. (2021). Efektivitas Sistem Parkir Elektronik (E-Parkir) Dalam Pengelolaan Parkir di Kota Surakarta (Studi Kasus Jalan Dr. Radjiman), *Journal of Governance and Policy Innovation*, **1** (1): 33-46.
- Pradnyawati, N.M.A.A., & Darma, G. S. (2021). Jalan Terjal Transaksi Non Tunai Pada Bisnis UMKM, *Media Bina Ilmiah*, **15** (10): 5505-5512.  
<https://doi.org/10.33758/mbi.v15i10.1081>

- Putra, I. W. G. G., & Darma, G. S. (2021). Menakar Strategi Govinda Sport Menyikapi Perubahan Perilaku Konsumen Dari Konvensional Ke Online Shopping, *E-Jurnal Manajemen*, **10** (7): 714-737.
- Putra, I.G.N.A.P., and Darma, G.S. (2019). Is Bitcoin Accepted in Indonesia?, *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, **4** (2): 424-430.
- Purnantara, I.M.H., and Darma, G.S. (2015). Competency, Organizational Health, Job Career, Job Performance And Employees Turnover, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **12** (2): 90-124.
- Putri., & N.A. (2020). *Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Premawati, I.G.A.S., and Darma, G.S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015), *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, **2** (2): 272-286.
- Permana, F.P.W., and Darma, G.S. (2020). Implementation Digital Supply Chain Management System as a Reflection of Digital Transformation in New Normal Era: Study of System Crash and Fraud Prevention Analysis, *Int. J Sup. Chain. Mgt*, **9** (5): 1541-1551.
- Permanasari, I.A.S., and Darma, G.S. (2013). Pengaruh Penggunaan Internet Banking Terhadap Rasa Aman, Rasa Percaya Dan Loyalitas Nasabah Dalam Meningkatkan Saldo Bank, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, **10** (1): 186-204.
- Qohar, M. T. (2018). Analisis Implementasi Kebijakan Terminal Parkir Elektronik di Kota Bandung, *Jurnal Wacana*.
- Rivaldo, I. M. G., Lestari, N.P.N.E., & Darma, G.S., & Gorda, A.A.N.E.S. (2021). Integrating The Credit Lending Strategies of Multi-Purpose Cooperatives (a Case Study at KSU Dauh Ayu in Denpasar), *Jurnal Mantik*, **4** (4): 2318-2324.  
<https://doi.org/10.35335/mantik.Vol4.2021.1138.pp2318-2324>.
- Sanjaya, I. G. W., & Darma, G. S. (2023). Bali Smart Island: Smart City Implementation in Bali Province, *Journal of Governance and Public Policy*, **10** (2): 203-215.  
doi:<https://doi.org/10.18196/jgpp.v10i2.17325>.

- Said, U., & Darma, G. S. (2022). BPJS Employment Digital Transformation Challenges and Optimization Strategies, *Jurnal Ekonomi*, **11** (02): 1176–1182. Retrieved from <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/512>.
- Shavitri, L.P.D., & Darma, G.S. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemeriksaan dan Forensik Digital terhadap Kualitas Pemeriksaan dan Keberhasilan Penerimaan Pajak, *E-Jurnal Akuntansi*, **30** (10): 2682 - 2697. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i10.p19>
- Saputra, U.W.E., & Darma, G.S. (2022). The Intention to Use Blockchain in Indonesia Using Extended Approach Technology Acceptance Model (TAM), *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*, **16** (1): 27-35. <https://doi.org/10.21512/commit.v16i1.7609>.
- Saputri, & B.O. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital, *Journals of Economics and Business Mulawarman*, **17** (2): 237–247.
- Sartini, P., Yudharta, I. P. D., & Purnamaningsih, P. E. (2023). *Efektivitas Program SIAP (Sehat, Inovatif, Aman, Pakai) Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk Mendukung Inklusi Keuangan Digital di Pasar Badung, Kota Denpasar*, **1** (3): 195–210.
- Sudiwedani, A., & Darma, G.S. (2020). Analysis of the effect of knowledge, attitude, and skill related to the preparation of doctors in facing industrial revolution 4.0, *Bali Medical Journal*, **9** (2): 524-530. <https://dx.doi.org/10.15562/bmj.v9i2.1895>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo. S.Pd (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Solin, I. K., Darma, G. S., Mahyuni, L. P., Maradona, A. F., Ratnawandari, S. A., and Sri Kusumoretno, R. N. (2023). Identification of Integrated Management System in Electricity Business Sector, *2023 IEEE International Conference on Environment and Electrical Engineering and 2023 IEEE Industrial and Commercial Power Systems Europe (EEEIC / I&CPS Europe)*, pp. 1-6, doi: 10.1109/EEEIC/ICPSEurope57605.2023.10194677.
- Solin, I. K., Mahyuni, L. P., Maradona, A. F., & Darma, G. S. (2023). Integrated sustainable management system: Drivers, strategy, structure, and evaluation, *Sustinere: Journal of Environment and Sustainability*, **7** (2): 147–160. <https://doi.org/10.22515/sustinere.jes.v7i2.310>.

- Umami, Z., & Darma, G. S. (2021). Digital Marketing: Engaging Consumers With Smart Digital Marketing Content, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, **23** (2): 94-103. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.2.94-103>.
- Wulandari, P.V., Darma, G.S., & Mahyuni, L.P. (2022). Countercyclical, COVID-19, and Financial Distress of Rural Bank Setting the Agenda for the Post Covid-19's Stimulus, *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, **16** (2): 293 - 309. <https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2022.v16.i02.p09>.
- Wulandari, L.P.A., & Darma, G.S. (2020). Advertising Effectiveness in Purchasing Decision on Instagram, *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, **6** (2): 381-389. <http://dx.doi.org/10.22334/jbhost.v6i2.220>.
- Wijaya, I.N.A.S., & Darma, G.S. (2022). Jalan Terjal Penerapan Cashless di Pedagang Pasar Tradisional, *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, **7** (2): 2506-2524. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6237>.
- Widyastuti, E., & Darma, G. S. (2022). Menakar Keraguan Pemanfaatan Insentif Pajak UMKM Pada Masa Pemulihan Ekonomi Nasional, *Monex – Journal of Accounting Research*, **11** (2): 214-231. <http://dx.doi.org/10.30591/monex.v11i2.3626>.
- Wibawa, P. B. A., & Darma, G. S. (2023). Examining Portraits of Tax Avoidance in Transactions and Ownership of Crypto-Assets in The Post-Pandemic Era, *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, **17** (1): 1–7. <https://doi.org/10.33578/mbi.v17i9.355>.
- Yong, I.D., & Darma, G.S. (2020). Indikator Penentu Naik Turunnya Harga Saham pada Perusahaan High Deviden 20 Periode Tahun 2014-2019, *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, **5** (12): 1591-1610. doi:10.36418/syntax-literate.v5i12.1907.